

Menjaga Pancasila dalam Politik 2024

Oleh: Arkan Aziz M

REPUBLIK Indonesia lahir dari perjuangan para pejuang melawan penjajah. Perjuangan yang melibatkan semua kelompok tersebut menghasilkan kemerdekaan yang hingga kini dapat kita rasakan dan sangat kita syukuri. Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dan berdasarkan Pancasila. Sebuah landasan bagi seluruh masyarakat Indonesia bahwa kebahagiaan hidup akan tercipta dengan adanya persatuan yang sanggup melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban umum berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pada Peringatan Hari Pancasila tahun 2022 dari Nusa Tenggara Timur Presiden Jokowi juga menekankan kembali pentingnya pengamalan Pancasila. "Pancasila bukan hanya telah mempersatukan kita semua, Pancasila juga telah menjadi bintang penuntun ketika Indonesia menghadapi tantangan dan ujian-ujian. Dan ini sudah dibuktikan berkali-kali dalam perjalanan sejarah bangsa, bahwa bangsa dan negara kita bisa tetap berdiri kokoh menjadi negara yang kuat karena kita semua sepakat untuk berlandaskan pada Pancasila," ujarnya.

Politisasi Agama

Tajuk Rencana berjudul Politik Identitas (KR, 14 /10) mencatat, politik identitas yang terjadi dalam Pilkada DKI Jakarta beberapa waktu lalu tentu masih menyisakan rasa luka yang mandalam bagi segenap insan masyarakat Jakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Agama yang sejatinya ramah berubah dan atas nama agama menyakiti dan mencaci pemerintahan. Jujur, ini membuat saya merindukan sosok seperti KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai tokoh kemanusiaan, perdamaian dan toleransi. Sosok yang tidak pernah



GRAFIS JOS

berjarak pada semua golongan hingga terasa bahwa Gus Dur adalah "kita" bagi setiap golongan masyarakat.

Disampaikan oleh KH Muhammad Fuad Riyadi (Gus Fuad Plered), melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar bukan berarti menggunakan agama sebagai media untuk menekan Pemerintahan yang sah. Beliau menyampaikan bahwa Guru Sekumpul (Tuan Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani) mengajarkan apabila ada perbedaan pendapat dapat mengkritik dan menyampaikan usulan dengan lembut, bukan menggerakkan dan membakar umat islam untuk turun ke jalan seolah mereka sedang berjihad di medan perang.

Dalam Ancaman

Sangat disayangkan, beberapa tahun terakhir ada beberapa kelompok yang kini secara terang-terangan memberikan ancaman penggunaan Pancasila sebagai falsafah hidup bernegara, karena ada demokrasi di dalamnya dan bertentangan paham yang mereka yakini yakni tegaknya syariat islam dalam negara khilafah.

Tercermin dengan salah satu organisasi yang telah dilarang beberapa waktu lalu, yang menyuarakan sistem negara khilafah namun tidak bisa menjelaskan secara meyakinkan di mana posisi Pancasila jika khilafah ditegakkan. Hal ini tentu membahayakan persatuan dan kesatuan di Negara Indonesia ini. Negara yang menjunjung tinggi perbedaan dan sikap toleran.

Jangan sampai paham yang akan membahayakan Pancasila dapat tumbuh subur di Negara kita ini. Bagi saya pihak yang membahayakan Pancasila tersebut sejatinya adalah korban dari paham yang mereka sendiri pun tidak paham dampak negatifnya. Mari kita ingatkan setiap orang yang ada di sekitar kita, berkaca pada kondisi geopolitik luar negeri serta bahaya paham yang beririsan dengan jaringan jihadis.

Apabila kita rasakan beberapa waktu ini menuju Tahun 2024, suhu politik sudah mulai memanaskan. Banyak yang mengawatirkan pengaruh mereka yang menginginkan negara khilafah tegak berdiri mulai mendapatkan hasilnya. Mungkin sebagian dari kita masih merasakan, bahwa dampak dari pesta politik tahun 2019 belum juga hilang, meski kedua pasang pilihan kini sudah bersatu untuk mengurus negeri tercinta ini. Harapan kita tentu Pancasila akan tetap perkasa dan jaya apapun yang terjadi, dan Indonesia senantiasa menjadi taman surga bagi setiap pemeluk agama dan setiap golongan. Dan dalam menyebarkan pemahaman mengenai Pancasila, media massa menjadi salah satu media yang efektif khususnya dalam rangka mencegah dan mengantisipasi segala ancaman yang ada. Mari kawal Pancasila dan gunakan hak pilih di Tahun 2024.

*) Arkan Aziz M, Santri "Lajon" di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah Plered Bantul Yogyakarta

Puisiku

Ayahku

Karya: Keyra Amadea DC

Ayah. lalah cinta pertamaku
Sosok hebat dalam hidupku
Pahlawan terhebat sepanjang hidupku

Ayah, Lelaki yang pertama kali memberiku cinta
Yang menyayangiku sepenuh hati
Aku, putri kecilnya..

Ayah, dirimulah lelaki terhebatku
Pahlawanku yang tak mengenal kata lelah
Yang selalu mengusap air mataku
Dirimu, cinta pertamaku

Terima kasih atas segala cintamu
Terima kasih atas kasih sayangmu
Ayah yang terhebat
Dan ayah-lah yang tercinta..
Dalam hidupku

*) Keyra Amadea Dara Calista
Siswi Kelas VII B, SMPN 1 Jetis

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.
@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.
@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium.
@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU
ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Kakak

Kakak, engkau bagai pahlawan bagi ku
Kau ada saat aku sedang sedih
Kau selalu menjaga ku saat aku sakit

Kakak, walaupun kau sedang ada masalah
Kau tetap tertawa
dan menyembunyikan semuanya
Aku sangat berterimakasih kepada mu
Karena kau selalu ada
saat aku membutuhkanmu
Walau kadang-kadang
kau menjengkelkan
dan menyebalkan



ILUSTRASI JOS

Adelia Parahita Rizky

Kelas VI SDIT Bias Assalam (Kota Tegal)
JI Dadali No : 12 Randugunting Kota Tegal,
Tegal Jawa Tengah (52131)

CERNAK

Tidak Perlu Ikut-ikutan

Oleh : Lucia Anung



ILUSTRASI JOS

Di sebuah taman, tampak teman – teman Rani berkumpul di salah satu sudut. Mereka semua memegang handphone dan asyik melihat media sosial yang mereka miliki.

"Lihat ini, punyaku. Video yang aku buat kemarin viral. Yang lihat sudah 1.000 orang," ucap Rita memperlihatkan video berenangnya dengan unik di handphonenya.

"Ah, itu belum seberapa. Lihat nih punyaku, lebih banyak dari kamu 10.000 viewer," ujar Mita tidak mau kalah melihatkan video tutorial membuat aneka jus dengan menambah berbagai aneka toping.

"Bagaimana dengan kamu Rani? Kamu sudah membuat video supaya viral seperti kita?" tanya Mita kepada Rani.

"Em...em...belum. Aku juga belum membuat. Aku tidak tahu apa yang ingin aku buat," ujar Rani.

Sore sudah tiba. Mereka

akhirnya bergegas pulang. Di antara yang lainnya. Rani lah yang bingung. Rani tidak mau kalah dengan teman lainnya supaya lebih viral di media sosial youtube ataupun instagram. Selama di perjalanan, Rani memikirkan hal tersebut. Rani pun menemukan ide. Ide itu akan disampaikan ke Ibunya waktu pulang nanti. Tidak berapa lama, Rani sampai di rumah.

"Bu, Rani pulang," ucap Rani sambil membuka pintu depan rumah.

"Eh, kamu Rani. Lepas mandi hari sudah mulai gelap," jawab Ibu meminta Rani untuk mandi.

Rani pun bergegas mandi, setelah mandi ia bertemu Ibunya untuk mengutarakan sesuatu yang dipikirkannya selama perjalanan pulang tadi.

"Bu, nanti Rani minta dibuatkan lotek tetapi yang banyak dan juga sangat pedas," pinta Rani.

"Tapi...tapi Rani, bukankah kamu jika Ibu buatkan hanya habis setengah piring. Selain itu, kamu kan tidak suka pedas. Nanti perutmu menjadi

sakit," bujuk Ibunya.

"Pokoknya Rani minta dibuatkan lotek yang banyak dan ekstra pedas. Rani ingin lebih viral dengan teman yang lain di media sosial," renek Rani.

Ibunya pun terpaksa menurutinya. Tidak berapa lama, lotek sudah tersaji. Rani pun mulai memakannya sambil direkam di handphone dan diupload di semua media sosial yang ia miliki. Tiba – tiba Rani merasakan perutnya sakit.

"Aduh...aduh...perutku. Ibu...ibu..." rintih Rani kesakitan sambil memegang perutnya.

"Ada apa Rani?" tanya Ibunya.

"Ibu perut Rani sakit. Rasanya melilit," ucap Rani masih merintih kesakitan.

"Nah, apa yang Ibu katakan benar – benar terjadi kan. Itu akibat kamu terlalu banyak makan. Apalagi kamu juga tidak suka pedas, tetapi kamu paksakan makan yang pedas," ujar

Ibunya.

"Rani, untuk menjadi viral di media sosial itu tidak harus memaksakan apa yang tidak suka menjadi suka. Apalagi justru merugikan kamu. Banyak cara yang lebih memberikan manfaat daripada kamu terpaksa melakukannya. Seperti tutorial membagi waktu antara bermain dan belajar, tutorial bermain dengan adik yang nyaman, tutorial belajar yang menyenangkan dan lain sebagainya. Justru contoh – contoh tersebut lebih memberikan manfaat kepada orang lain daripada merugikan diri kamu sendiri," nasihat Ibu Rani kepada Rani.

"Iya, Ibu. Rani janji tidak akan mengulanginya lagi. Maafkan Rani ya bu tidak menuruti nasihat Ibu," ucap Rani lirih merintih kesakitan.

Ibu Rani mengambilkan obat untuk Rani. Rani berjanji kepada Ibunya tidak akan mengulanginya lagi. Rani juga sadar ternyata untuk menjadi viral di media sosial, tidak harus melakukan apa yang sebenarnya kita tidak bisa lakukan bahkan bisa berbahaya bagi diri kita. Hal – hal sederhana pun bisa menjadi viral di media sosial bahkan memberikan manfaat kepada orang lain. Rani pun bertekad membuat video di media sosial yang lebih memberikan manfaat kepada orang lain terlebih memberikan manfaat bagi teman – teman seusianya. ***

Kiriman :

Lucia Anung, Depok Rt.003
Dk. Gandekan, Bantul, Bantul,
Bantul.

MARI MENGGAMBAR



Mazaya Hafidzah

Kelas A-4 TK Annur 3, Jl Ringroad Utara, Gorongan,
Condongcatur, Depok, Sleman

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com